

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT Freeport Indonesia memberi dana kemitraan kepada Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK) sebesar 1% dengan total berkisar antara Rp.500 miliar hingga Rp.1 triliun dari laba perusahaan (bukan laba bersih) setiap tahun. Menurut Supar (2017) hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial karena telah menggunakan hak ulayat masyarakat lokal bagi aktifitas perusahaan di Timika Papua. Sebagai lembaga yang berkomitmen bagi pengembangan masyarakat, LPMMAK melakukan berbagai program dan layanan yang berfokus pada kebutuhan dasar masyarakat yaitu pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kemitraan dengan lembaga adat dan gereja guna mewujudkan masyarakat berkehidupan layak dan sejahtera lahir batin, sehingga tercipta kemandirian secara signifikan dan berkesinambungan.

Pendidikan termasuk salah satu program yang mendapat perhatian serius oleh LPMMAK bagi pengembangan masyarakat dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Menurut Katharina (2017) dana yang disediakan bagi pendidikan sebesar Rp. 200 miliar setiap tahun yang diberikan kepada semua masyarakat (suku Amungme dan Kamoro) sebagai kesempatan mendapatkan pendidikan agar lebih sukses dalam mengejar karir. Supar (2017) menyatakan bahwa pendidikan di Kabupaten Mimika terus mengalami peningkatan dari jenjang Tk hingga perguruan tinggi tetapi belum meningkat secara signifikan dan masih perlu banyak pembenahan. Untuk lebih meningkatkan pengalaman belajar siswa, LPMMAK

membangun relasi (mitra) dengan beberapa perguruan tinggi terbaik diluar Mimika seperti Sulawesi Utara, Maluku, Jawa, dan Bali. Peserta beasiswa merupakan suku asli Mimika yaitu suku Amungme dan Kamoro serta lima suku kekerabatan lain (Dani, Moni, Damal, Nduga, dan Mee). Mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan ditingkat SMA mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan data LPMAK, mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi baik Indonesia maupun Luar Negeri hingga Agustus 2017 berjumlah 385 mahasiswa. Dari data tersebut 37 mahasiswa memutuskan untuk pindah perguruan tinggi.

Tabel 1.1
Data Perpindahan Mahasiswa

Data Jumlah Penerima Beasiswa LPMK Per Juli-Agustus

Tahun	Jumlah Mhs	Universitas					
		Lama			Baru		
2017	385	UNIKA Semarang	20 mhs	JNTAG Semarang	1	mhs	
		UDINUS Semarang	15 mhs	RESPATI Yogyakarta	1	mhs	
		UDINUS Semarang	14 mhs	NGUDI WALUYO Semarang	1	mhs	
		ATMA JAYA Yogyakarta	3 mhs	UNTAG Semarang	1	mhs	
		SANATA DHARMA Yogyakarta	5 mhs	APMD Yogyakarta	1	mhs	
		STIKES GUNA BANGSA Yogyakarta	1 mhs	APMD Yogyakarta	1	mhs	
		UKSW Salatiga	35 mhs	STIE AMA Salatiga	5	mhs	
		UKSW Salatiga	30 mhs	GANESA FLIGHT ACADEMY CILACAP	1	mhs	
		CIPUTRA Surabaya	1 mhs	ESMOD Jakarta	1	mhs	
		WIDYA MANDALA Surabaya	6 mhs	ANINDYA Semarang	1	mhs	
		WIDYA MANDALA Surabaya	5 mhs	UNTAG Surabaya	2	mhs	
		WIDYA MANDALA Surabaya	3 mhs	WIJAYA KUSUMA Surabaya	1	mhs	
		WIDYA MANDALA Surabaya	2 mhs	UNIKA DARMA CENDIKA Surabaya	1	mhs	
		JNSRAT Manado	42 mhs	UDINUS Semarang	1	mhs	
		UNKLAB Manado	7 mhs	UNTAG Semarang	1	mhs	
		SEMINARI PINELENG Manado	1 mhs	UNTAG Semarang	1	mhs	
		J. Komputer Indonesia Bandung	1 mhs	UNPAS Bandung	1	mhs	
		J. Kristen Indonesia Bandung	1 mhs	AKBID PANTI WILASA Semarang	1	mhs	
		UNTAG Jakarta	1 mhs	APMD Yogyakarta	1	mhs	
		JPH Jakarta	1 mhs	UNIKA Semarang	1	mhs	
AMN Cilacap	10 mhs	JKSW Salatiga	1	mhs			
Institut Pertanian Bogor	1 mhs	JNAKI Semarang	1	mhs			
Indonesia	5 mhs	Jerman	5	mhs			

Dalam prakteknya, mahasiswa yang telah menempuh pendidikan di wilayah Jawa dengan waktu studi lebih dari dua tahun tidak lulus dari perguruan tinggi mitra, mereka memilih pindah jurusan bahkan pindah perguruan tinggi. Keputusan ini tentu melanggar pedoman beasiswa umum LPMK pasal 5 nomor 4 poin (a) yang mengatur bahwa penerima beasiswa tidak diperkenankan untuk pindah jurusan, program, fakultas atau lembaga studi perguruan tinggi. Keputusan mahasiswa menyebabkan beberapa dampak negatif bagi LPMK. Bagi LPMK harapannya untuk memiliki SDM berkualitas menurun. LPMK juga mengalami kerugian pada sejumlah besar dana serta berkurangnya jumlah mahasiswa di perguruan tinggi terbaik. Maka penting bagi LPMK untuk memahami alasan sebenarnya mahasiswa pindah perguruan tinggi. Pengetahuan akan harapan dan kebutuhan mahasiswa menjadi evaluasi apakah diperlukan program untuk mengurangi niat mahasiswa pindah perguruan tinggi.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan dengan fokus bagaimana perguruan tinggi meningkatkan retensi mahasiswa. Sedangkan penelitian untuk memahami alasan yang memotivasi mahasiswa menarik diri menjadi topik utama dalam pendidikan tinggi antara lain masalah ekonomi, sosiologis, psikologi, dan faktor perguruan tinggi. Maka dalam penelitian ini, peneliti merasa tertarik dan penting untuk meneliti lebih dalam tentang tingkat retensi mahasiswa.

Dalam beberapa penelitian terdahulu disebutkan bahwa mahasiswa menarik diri dari perguruan tinggi perlu dibedakan baik dari penarikan secara sukarela atau penarikan paksa (drop out). Misalnya perlu membedakan antara akademis dan sosial. Mahasiswa mungkin dapat mencapai integrasi pada satu bagian tanpa

melakukan bagian lainnya. Seorang mahasiswa akan lebih terintegrasi kedalam sosial perguruan tinggi dan masih akan keluar dari perguruan tinggi karena integrasi akademis yang kurang (misalnya akademik buruk). Sebaliknya mahasiswa yang tampil baik di akademis dan masih akan keluar karena integrasi yang kurang kedalam kehidupan sosial perguruan tinggi (misalnya menarik diri secara sukarela).

Dalam penelitian terdahulu terkait retensi (Baker, 2013; Cox, 2013; Fletcher, 2012; Gansemer et al 2014; Gloria & Ho, 2003; Jones, 2010; Kabak, 2014; Kommers & Pham, 2016; Meyer & Marx, 2014; Simmons, 2013; Thomas, 2014b; Wood, 2014; Zajacova et al, 2005; Zavatka, 2015) Pada tabel 1.1, disimpulkan ada 4 variabel yang digunakan untuk penelitian ini. Penelitian tersebut membahas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat retensi mahasiswa di perguruan tinggi dan dianggap sesuai untuk penelitian ini, variabel tersebut adalah integrasi, dukungan sosial, *self-efficacy*, dan stres.

Tabel 1.2
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Retensi

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini (2018)

No	Faktor Mahasiswa Pindah Perguruan Tinggi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Zavatky (2015)	Baker (2013)	Meyer & Marx (2014)	Zajacova et al. (2005)	Kabak (2014)	Thomas (2014)	Johnson, et al (2014)	Gloria & Ho (2003)	Kommers & Pham (2016)	Simmons (2013)	Fletcher (2012)	Wood (2014)	Jones (2010)	Gansemer et al. (2014)	Cox (2013)
1	Integrasi Sosial Akademik			+		-				+	+	+		+	+	+
				+		-				+	+	+	+			+
2	Dukungan Sosial Akademik	+	-				+		+			+				
		+	+				+		+							
3	Self-efficacy akademik				+		+		+			+				
4	Stres Akademik															
					-			+							+	-

1.2 *Research Gap*

Permasalahan mahasiswa pindah perguruan tinggi di dukung juga dengan *Gap* hasil dari empat variabel penelitian terdahulu yaitu integrasi, dukungan sosial, *self-efficacy*, dan stres memiliki hasil yang bervariasi dan kontradiktif. Berikut hasil penelitian variabel yang tidak berpengaruh terhadap tingkat retensi. Cox (2013) menyebutkan interaksi sosial dengan mahasiswa lain tidak berpengaruh terhadap retensi. Kabak (2014) integrasi akademik dan sosial dengan fakultas dan mahasiswa baik didalam maupun diluar kelas tidak berpengaruh terhadap tingkat retensi. Baker (2013) dukungan sosial dari teman tidak berpengaruh terhadap retensi. Zajacova et al (2005) stres yang tinggi terhadap nilai atau IPK mengurangi tingkat retensi. Johnson et al (2014) stres kesulitan sosial yang di alami mahasiswa ras minoritas mengurangi tingkat retensi. Gansemer-Topf et al (2014) stres akademik yaitu beban tugas yang banyak mengurangi tingkat retensi. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap ketekunan mahasiswa di perguruan tinggi.

Variabel dengan hasil positif terhadap tingkat retensi yaitu Meyer & Marx (2014) integrasi akademik dan sosial yaitu bertemu penasihat akademik, berpartisipasi dalam kelompok belajar, dan interaksi dengan teman berpengaruh positif terhadap tingkat retensi. Cox (2013) integrasi akademik yaitu mendatangi penasihat akademik, berpartisipasi dalam kelompok belajar, membahas ide atau gagasan diluar kelas, dan membahas rencana karir berpengaruh positif terhadap retensi. Kommers & Pham (2016) integrasi sosial yaitu terlibat dalam kegiatan seni rupa, berpartisipasi dalam unit klub olahraga maupun dalam kegiatan kemahasiswaan (BEM). Sementara integrasi akademik yaitu berpartisipasi dalam kelompok belajar, interaksi dengan dosen, mendatangi penasihat akademik, dan membahas masalah akademik dengan dosen diluar kelas berpengaruh positif terhadap retensi. Simmons (2013) integrasi akademik yaitu berpartisipasi dalam kelompok belajar, membantu dalam memahami konsep, interaksi dengan dosen atau memiliki hubungan baik dengan dosen memungkinkan

mahasiswa mendapat bantuan terkait akademik atau kelulusan berpengaruh terhadap retensi. Sedangkan integrasi sosial yaitu terlibat dalam klub olahraga dan unit kegiatan mahasiswa (BEM) untuk belajar kepemimpinan berpengaruh positif terhadap retensi. Wood (2014) integrasi akademik yaitu pertemuan secara informal maupun sosial dengan fakultas dan bertemu penasihat akademik merupakan prediktor retensi. Jones (2010) integrasi sosial yaitu membangun jaringan sosial dengan fakultas dan teman sebaya merupakan prediktor retensi. Gansemmer-Topf et al (2014) integrasi sosial yaitu membangun hubungan melalui kelompok seperti klub olahraga atau mengikuti kegiatan paduan suara berpengaruh positif terhadap retensi dan stres akademik berpengaruh positif terhadap retensi karena mahasiswa menganggap tekanan akademik sebagai tantangan.

Zavatkay (2015) dukungan sosial berdasarkan sumber dan kepentingan yang berpengaruh terhadap tingkat retensi. Berdasarkan sumber, dukungan paling tinggi berasal dari teman dekat, dosen, keluarga, anggota kampus, dan teman kelas. Berdasarkan skala kepentingan, dukungan yang dibutuhkan mahasiswa yaitu jenis dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Baker (2013) dukungan moral teman sebaya karena ketika mahasiswa merasa tekanan akademik teman sebaya ada dan siap membantu sedangkan dukungan fakultas diberikan dengan menyediakan lingkungan yang mendukung mahasiswa terlebih dukungan yang diberikan langsung oleh dosen yang sesama etnis dengan mahasiswa karena ini akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berhasil secara akademik dan penting bagi retensi. Thomas (2014) dukungan perguruan tinggi, dukungan teman dan *self-efficacy* mempengaruhi retensi. Gloria & HO (2003) dukungan teman dan dukungan keluarga mempengaruhi retensi mahasiswa.

Zajacova et al (2005) *self-efficacy* yaitu keyakinan dalam kemampuan yang dimiliki berpengaruh terhadap retensi. Gloria & HO (2003) *self-efficacy* yaitu keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dan motivasi untuk mencapai kesuksesan akademik berpengaruh

terhadap retensi. Fletcher (2012) kepercayaan diri mahasiswa berkaitan dengan interaksi dengan fakultas dan dukungan dari keluarga membuat mahasiswa merasa memiliki motivasi lebih untuk menyelesaikan kuliah. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh positif meingkatkan retensi. Penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terhadap tingkat retensi mahasiswa di beberapa perguruan tinggi seperti New York dan Amerika Serikat.

Penelitian terdahulu akan digunakan sebagai acuan dalam memahami tingkat retensi penerima beasiswa LPMK yang memutuskan pindah perguruan tinggi lain. Pengetahuan tentang pengalaman mahasiswa memberikan manfaat besar bagi LPMK maupun universitas sebagai mitra pendidikan dalam memahami dan membangun strategi untuk menghasilkan sumber daya manusia terdidik yang siap bersaing dalam dunia kerja. Penelitian tingkat retensi banyak berfokus pada bagaimana perguruan tinggi mempertahankan mahasiswa. Sedangkan mahasiswa mempertahankan dirinya menjadi topik utama dalam pendidikan yang masih banyak diperlukan. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini sebagai solusi meningkatkan retensi diperguruan tinggi khususnya penerima beasiswa LPMK.

1.3 Rumusan Masalah

Pengalaman lingkungan perguruan tinggi, sosial, dan psikologi telah banyak diteliti dan ditemukan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa apakah tetap bertahan atau keluar dari perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki ketekunan rendah diperguruan tinggi kemungkinan karena merasakan lingkungan perguruan tinggi yang tidak cocok, dukungan sosial yang rendah, dan masalah psikologi (Baker, 2013; Cox, 2013; Fletcher, 2012; Gansemer-Topf et al., 2014; Gloria & HO, 2003; Johnson et al., 2014; Jones, 2010; Kabak, 2014; Kommers & Pham, 2016; Meyer & Marx, 2014; Simmons, 2013; Thomas, 2014; Wood, 2014; Zajacova et al., 2005; Zavatkay, 2015).

Perbedaan pada hasil penelitian terdahulu menjadi alasan utama penelitian ini

dilakukan untuk memahami lebih lanjut apakah meningkatnya retensi mahasiswa di perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor lingkungan perguruan tinggi, sosial, dan psikologi. Selain itu, melihat rendahnya tingkat retensi mahasiswa di perguruan tinggi dan harapan LPMK untuk menciptakan SDM berkualitas semakin menurun, maka peneliti mengajukan perumusan masalah bagaimana meningkatkan retensi mahasiswa di perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh integrasi terhadap tingkat retensi?
2. Apakah pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat retensi?
3. Apakah pengaruh *self-efficacy* terhadap tingkat retensi?
4. Apakah pengaruh stres terhadap tingkat retensi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh integrasi terhadap tingkat retensi?
2. Untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat retensi?
3. Untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* tingkat retensi?
4. Untuk menganalisis pengaruh stres terhadap tingkat retensi?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menemukan solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah rendahnya retensi mahasiswa diperguruan tinggi.
2. Bagi LPMK, hasil penelitian sebagai rekomendasi dalam merancang, menerapkan, dan menilai program dan layanan yang sesuai dalam mengatasi rendahnya retensi mahasiswa diperguruan tinggi dan pengembangan lembaga.
3. Bagi Pemerintah Daerah Kab. Mimika, sebagai rekomendasi untuk mengambil kebijakan bagi kemajuan pendidikan
4. Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan bagi pengembangan lembaga.

1.6 Sistematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat.
- Bab II Telaah pustaka dan pengembangan model penelitian terdiri atas teori retensi, ringkasan penelitian terdahulu, perumusan model dan hipotesis.
- Bab III Metode penelitian memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan indikator, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV Analisis dan pembahasan berisi mengenai objek penelitian, hasil analisis, dan pengujian hipotesis.
- Bab V Kesimpulan, saran, dan batasan penelitian.